

TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Glenda Kalengkongan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail : Glusye@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat meningkatkan upaya perusahaan perbankan untuk menunjang kelancaran kegiatan operasinya. Industri perbankan yang *go public* di BEI meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap *return on asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisa pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai tahun 2011, dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 4 bank pemerintah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan Inflasi berpengaruh signifikan dan negative terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan tinggi rendahnya inflasi menyebabkan lambannya pergerakan aset makro. Bank pemerintah dapat menstabilkan nilai tingkat suku bunga dan inflasi terhadap keuangan perbankan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba.

Kata kunci: *return on asset (ROA), tingkat suku bunga, inflasi*

ABSTRACT

The rapid economic development enhance the company's efforts to support the smooth banking operations. Banking industry that went public on the stock exchange investigated the influence of interest rates and inflation to return on assets (ROA). This study aims to measure and analyze the effect of interest rates and inflation to return on assets (ROA) in the banking industry. The population used in this study is a state banking corporation listed on the stock exchange from 2009 until 2011, and samples that meet the criteria of the government as much as 4 banks. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that the partial and simultaneous inflation and interest rates affect the profitability as measured by ROA. The interest rate a significant and positive effect on profitability as measured by ROA, and inflation is significant and negative effect on profitability as measured by ROA, showing high and low inflation led to the slow movement of the macro asset. Government can stabilize the bank interest rates and inflation on bank finance so companies can improve profits.

Keyword: *return on assets (ROA), interest rate, inflation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perbankan Indonesia dihadapkan pada masalah ketidakpastian baik mengenai tingkat suku bunga dan inflasi. Pinjaman kredit yang disalurkan oleh bank digunakan untuk pembangunan ekonomi. Pengelolaan aktiva dan pasiva sangat penting bagi manajemen keuangan bank. Kegiatan yang terdapat pada sisi aktiva meliputi penyaluran dana masyarakat atau nasabah, sedangkan pada sisi pasiva kegiatan bank meliputi penghimpunan dana dari masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito.

Suyatno (2005:153) mendefinisikan bahwa bank merupakan suatu bentuk badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Melalui perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem bagi semua sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

Perkembangan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal meliputi struktur aktiva produktif bank yang sebagian returnnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga SBI, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada banyaknya nasabah yang masih menunggu penurunan tingkat suku bunga sebelum mengajukan pinjaman kepada bank. Salah satu pendekatan dalam menganalisa manajemen keuangan adalah melalui pendekatan neraca dengan melihat secara utuh sebagai satu kesatuan.

Tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham sesuai dengan tingkat inflasi itu sendiri. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham aset perbankan, sementara tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap lambannya pergerakan aset perbankan (Samsul, 2006:201).

Bank persero merupakan bank pemerintah sebagian besar seluruh saham perusahaan dimiliki oleh pemerintah Indonesia atau BUMN (badan usaha milik negara Indonesia). Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mendefinisikan BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa apakah tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Fahmi (2011:2) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA), dimana ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan returnnya semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Suku Bunga dan Inflasi

Dendawijaya (2006:103) tingkat suku bunga merupakan salah satu instrument konvensional untuk mengendalikan laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Suku bunga dibedakan menjadi dua macam yaitu suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat dilihat diamati dalam pasar, dan suku bunga riil adalah konsep mengukur tingkat bunga setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Sedangkan menurut Kasmir (2010:40) menjelaskan suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank. Faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga yaitu: kebutuhan dana, jangka waktu, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, reputasi perusahaan, hubungan baik, dan produk yang kompetitif

Abdullah (2010:60), mendefinisikan inflasi sebagai suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Penyebab terjadinya inflasi terbagi dalam tiga bagian yaitu : (a) tarikan permintaan (*demand - pull inflation*), terjadi apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian. (b) dorongan biaya (*cost - push inflation*), terjadi apabila adanya depresiasi nilai tukar, peningkatan harga - harga komoditi yang diatur oleh pemerintah dan terganggunya distribusi. Sedangkan (c) ekspektasi inflasi (*inflation expectation*), terjadi apabila perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi lebih cenderung bersifat adaptif (*forward looking*).

Kasmir (2010:40) menyatakan inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Tingkat pengembalian investasi saham berkorelasi positif dengan nilai riil dan tingkat pengembalian investasi berkorelasi negative dengan tingkat suku bunga dan inflasi. Indeks harga dalam mengukur inflasi antara lain: (a) indeks harga konsumen, digunakan untuk mengukur biaya - biaya barang dan jasa yang dibeli untuk menunjang kebutuhan hidup sehari - hari dengan perubahan indeks harga dari tahun ketahun. (b) indeks perdagangan besar, merupakan usaha yang menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Ini berarti harga bahan mentah atau bahan jadi masuk dalam perhitungan indeks harga, dan (c) *gross net product* (GNP) deflator, merupakan suatu jenis indeks harga yang sangat berbeda dengan dua jenis indeks diatas yang mencakup dalam jumlah barang dan jasa yang jumlah perhitungannya menjadi lebih banyak dibanding dengan dua indeks diatas.

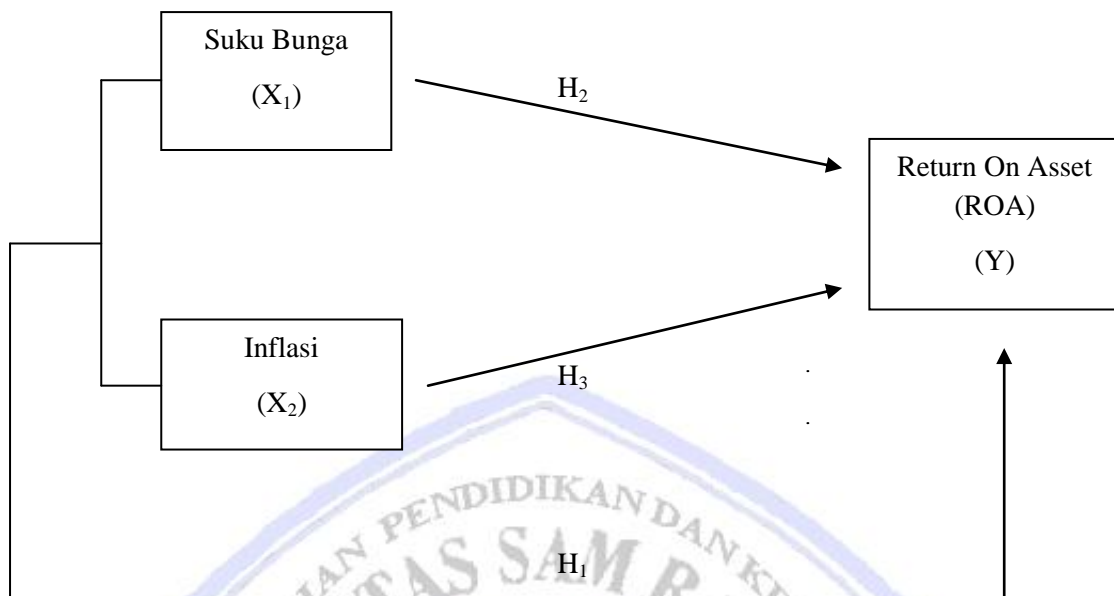
Fungsi keuangan erat hubungannya dengan berbagai fungsi lain yang menyebabkan fungsi keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam mengatur tingkat suku bunga dan aset dalam perusahaan, sedangkan tugas manajemen keuangan adalah mengambil keputusan investasi, pendanaan dan likuiditas dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisari mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Munawir (2009:21) berpendapat bahwa laporan keuangan dapat menyediakan informasi antara lain pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber ekonomi, menganalisa perubahan yang terjadi terhadap sumber dana, melakukan klaim terhadap sumber dana, dan menganalisa penggunaan dana.

Hanafi (2008:45) laporan keuangan yang digunakan untuk perbandingan internal yaitu membandingkan kinerja keuangan saat ini dengan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu dan yang akan datang dalam suatu perusahaan. Sedangkan perbandingan eksternal yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis dengan rata - rata industri pada saat yang sama.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Konsep diolah, 2012

Hipotesis

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ = Tingkat suku bunga dan inflasi signifikan secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada industri perbankan yang *go public* di BEI periode 2009 – 2011.
- H₂ = Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada industri perbankan yang *go public* di BEI periode 2009 – 2011.
- H₃ = Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada industri perbankan yang *go public* di BEI periode 2009 – 2011.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi sebagai variabel bebas (Independent) terhadap *return on asset* (ROA) sebagai variabel terikat (Dependent). Populasi penelitian ini adalah 4 perusahaan bank pemerintah (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini data bersifat dokumenter yaitu dengan cara *mendownload* di Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Daftar Perusahaan bank pemerintah (persero) yang menjadi sampel penelitian yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), dan PT. Bank Mandiri (Persero).

Definisi operasional (1) tingkat suku bunga (X₁) yaitu suku bunga rill bulanan pada tahun 2009-2011, pada penelitian ini tingkat suku bunga diukur dengan persentase (%). (2) inflasi (X₂) yaitu kenaikan harga barang yang diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK). (3) *return on asset* (Y) yaitu tingkat rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan laba pajak yang dihasilkan dari total aset bank.

Metode Analisis

Analisa Regresi Berganda

Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda, digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana : Y = pertumbuhan laba
 α = konstanta
 β_1, β_2 = koefisien regresi
 X_1 = suku bunga
 X_2 = inflasi
 ε = residual

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian hipotesis yang tidak melanggar empat asumsi yang mendasari model regresi linear. Empat asumsi tersebut adalah :

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak dari grafik *probability plot*, dengan melihat nilai signifikan variabel apakah nilai signifikan lebih besar dari konstanta 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat bertambahnya variabel bebas (independent) dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas VIF adalah 10 dan *Tolerance Value* 0,1. Jika *Variance Inflating Factor* (VIF) dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya *Tolerance Value* diawah 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *chart* (diagram *scatterplot*) menyatakan bahwa:

1. Jika titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang beraturan bergelembung dan melebar, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika plot menyebar keatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, membuktikan bahwa variabel bebas terbebas dari heteroskedastisitas maka memenuhi uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan gangguan yang masuk dalam regresi dengan menggunakan koefisien *durbin-watson*. Uji statistik *durbin-watson* yaitu membandingkan angka *durbin-watson* dengan nilai kritisnya. Jika *durbin-watson* lebih besar dari nilai kritisnya maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya Jika *durbin-watson* lebih kecil dari nilai kritisnya maka terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) tertentu.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental yang paling berpengaruh pada variabel independen secara parsial. Uji t menguji pengaruh masing – masing variabel bebas yaitu suku bunga (X_1) dan inflasi (X_2) berpengaruh secara masing – masing terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dengan cara melakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Suku Bunga Perusahaan Perbankan yang *Go Public* 2009-2011 (dalam persentase)

Kode Bank	Suku Bunga (%)			Rata-Rata
	2009	2010	2011	
BBNI	6,15	5,80	5,95	5,97
BBRI	6,00	5,65	6,10	5,92
BBTN	2,30	3,35	3,78	3,14
BMRI	5,90	5,35	5,75	5,67

Sumber : PT.IDX Manado

Tingkat suku bunga Bank BNI dan Bank Mandiri banyak mengalami kenaikan pada tahun 2009, dan bank BRI dan bank BTN banyak mengalami kenaikan pada tahun 2011.

Tabel 2. Inflasi Perusahaan Perbankan yang *Go Public* 2009-2011 (dalam persentase)

Kode Bank	Inflasi (%)			Rata-Rata
	2009	2010	2011	
BBNI	3,79	5,80	6,00	5,19
BBRI	2,78	6,96	3,79	4,51
BBTN	2,63	6,96	3,59	4,46
BMRI	2,75	5,32	4,27	4,10

Sumber : PT.IDX Manado

Inflasi bank BNI mengalami kenaikan pada tahun 2011. bank BRI, BTN dan bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2010.

Tabel 3. Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Go Public 2009-2011

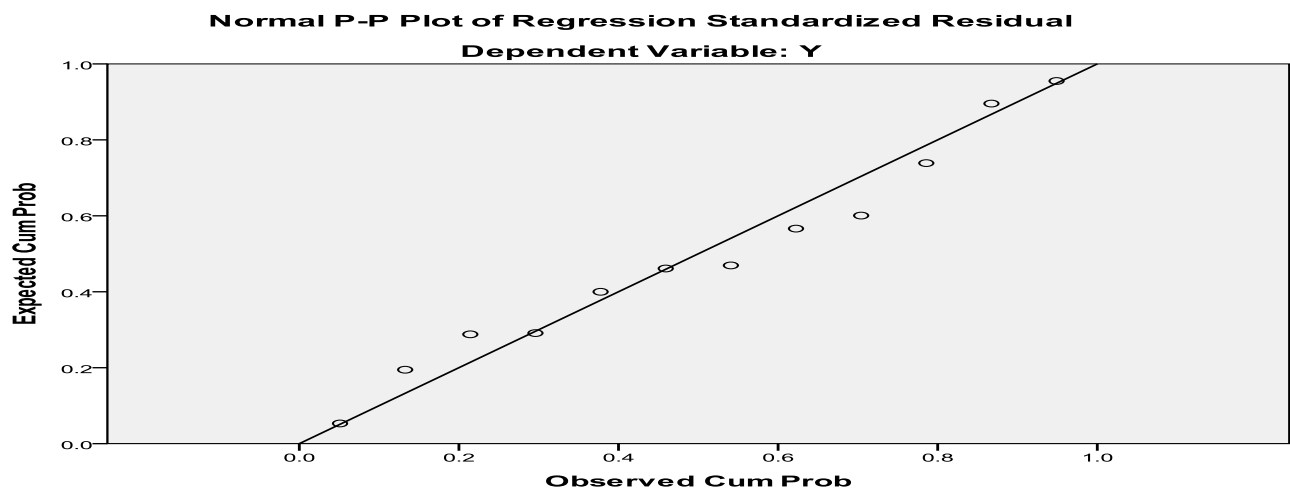
Kode Bank	ROA(%)			Rata-Rata
	2009	2010	2011	
BBNI	1,72	2,49	2,86	2,36
BBRI	3,73	4,64	4,93	4,43
BBTN	1,47	2,05	2,03	1,85
BMRI	2,67	2,93	2,37	2,66

Sumber: PT.IDX Manado

ROA bank BNI dan bank BRI mengalami kenaikan pada tahun 2011. bank BTN dan bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2010.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data

Pada uji asumsi normalitas diatas titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA telah terpenuhi.

Multikolinearitas

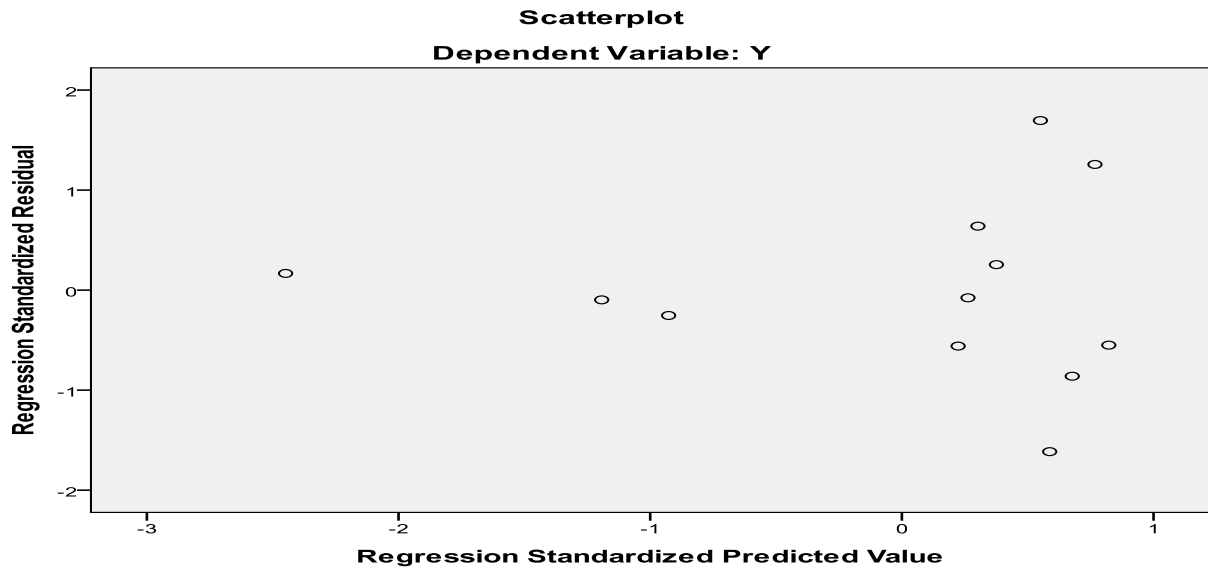
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Suku Bunga	.997	1.003
Inflasi	.997	1.003

Sumber: Data Olahan 2013

Hasil perhitungan Multikolinieritas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Sedangkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa $VIF < 10$. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas
 Sumber : Hasil Olahan Data

Uji Heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi menunjukkan bahwa titik-titik banyak menyebar diluar angka 0 (no1) sehingga membentuk pola yang beraturan melebar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.835	.206	.98294	1.939

a. Predictor : (Constant): inflasi, suku bunga

b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai Durbin – Watson sebesar 1,939 berada didaerah bebas autokorelasi, sehingga model regresi Pengaruh Suku Bunga (X_1) dan Inflasi (X_2) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) bebas dari autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.096	1.453	
	Suku Bunga	.481	.231	.560
	Inflasi	.113	.186	.163

Sumber : Data Olahan 2013

Hasil regresi berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1.096 + 0.481 X_1 + 0.113 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1.096, hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga (X_1) dan Inflasi (X_2), maka Return On Asset (ROA) sebesar 1,096.
2. Nilai Koefisien suku bunga sebesar 0,481 artinya variabel yang diteliti dalam hal ini Suku Bunga (X_1) bertambah sebesar satu skala maka akan mengurangi Profitabilitas sebesar 1,025.
3. Nilai Koefisien inflasi sebesar 0,113 artinya variabel yang diteliti dalam hal ini Inflasi (X_2) bertambah sebesar satu skala maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,016.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.686	2	2.343	6.425	.001 ^a
	Residual	8.696	9	.966		
	Total	13.381	11			

a. Predictor : (Constant), Inflasi (X_2), Suku Bunga (X_1)

b. Dependent Variable : ROA

Sumber: Data Olahan 2013

Nilai F_{hitung} sebesar 6,425 yang lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 4,26 yang signifikan 0,001. Karena nilai signifikan $< 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga (X_1) dan inflasi (X_2) memiliki pengaruh pada perusahaan perbankan.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.066	.949
Suku Bunga	2.479	.007
Inflasi	2.207	.046

Sumber : Data Olahan 2013

Hasil perhitungan pada Tabel 8 diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel suku bunga (X_1) 2,479 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,179 artinya variabel suku bunga (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi (X_2) 2,207 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,179 artinya variabel inflasi (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap ROA

Hasil penelitian secara simultan tingkat suku bunga dan inflasi secara signifikan uji F berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Ini terbukti nilai $F_{hitung} = 6,425$ dan nilai $F_{tabel} = 4,26$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5 % atau 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga (X_1) dan inflasi (X_2) memiliki pengaruh pada perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan atau bersama-sama dan secara parsial atau masing-masing, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap ROA

Hasil penelitian tingkat suku bunga (X_1) secara signifikan uji t berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dengan nilai $t_{hitung} = 2,479$ dan nilai $t_{tabel} = 2,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Artinya tinggi rendahnya tingkat suku bunga perusahaan perbankan mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Supriyanti (2008) ; Atik (2009), sama-sama menganalisa tentang pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi dalam perusahaan perbankan dengan menggunakan model regresi linear berganda yang mempunyai hubungan secara parsial dan simultan. Perkembangan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berpengaruh pada struktur aktiva produktif yang sebagian *returnnya* sangat dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga, sedangkan faktor eksternal berpengaruh pada banyaknya nasabah yang mengharapkan penurunan tingkat suku bunga sebelum mengajukan pinjaman pada bank.

Pengaruh inflasi terhadap ROA

Hasil penelitian inflasi (X_2) secara signifikan uji t berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dengan nilai $t_{hitung} = 2,207$ dan nilai $t_{tabel} = 2,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Artinya tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Supriyanti (2008) ; Atik (2009), sama-sama menganalisa tentang pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi dalam perusahaan perbankan dengan menggunakan model regresi linear berganda yang mempunyai hubungan secara parsial dan simultan. Tinggi rendahnya tingkat inflasi memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham perbankan. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham aset perbankan, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban.

Hasil analisa data menggambarkan bahwa *return on asset* (ROA) yang merupakan pengukuran dari profitabilitas suatu bank oleh tingkat suku bunga dan inflasi. Dalam proses perhitungan ROA itu mencerminkan bagaimana sebuah aset perusahaan itu dapat menghasilkan atau memberi nilai terhadap perusahaan, dan bagaimana aset dapat melakukan nilai tingkat pengembalian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), menunjukkan bahwa keuangan perbankan pemerintah berpengaruh pada rasio profitabilitas. Tingkat suku bunga mempengaruhi kinerja keuangan dan inflasi menentukan pertumbuhan sektor produksi sehingga bersama-sama akan membantu tingkat pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dapat meningkatkan rasio profitabilitas. Tinggi rendahnya tingkat suku bunga perusahaan perbankan menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan.
3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), menunjukkan tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya rasio profitabilitas. Tinggi rendahnya inflasi perusahaan menentukan pertumbuhan sektor produksi pada tingkat aset makro ekonomi.

Saran

1. Bagi investor dapat berinvestasi pada bank pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia karena tingkat suku bunga dan inflasi yang stabil berarti bank dapat membantu tingkat keuangan yang ada.
2. Bagi bank pemerintah dapat menstabilkan nilai tingkat suku bunga dan inflasi terhadap keuangan perbankan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dalam persaingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Atik, Yopi Improh, 2009. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, halaman pertama dan kedua. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fahmi, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Herdinata, 2009. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keenam. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Samsul, 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Supriyanti, Neni, 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, halaman pertama. Makasar.
- Suyatno, Thomas, 2005. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Ketiga. PT. Gramedia, Jakarta.